



## **Meningkatkan Minat Masyarakat untuk Membangun Kesadaran mengenai Pentingnya Penimbangan dan Imunisasi pada Balita di Desa Jagabaya**

**Alfida Sanovayuga<sup>1</sup>, Himma Sanie Kamila<sup>2</sup>, Putri Nur Hidayatus<sup>3</sup>, Husni Rofiq<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [sanovayuga@gmail.com](mailto:sanovayuga@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [himmasannie@gmail.com](mailto:himmasannie@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [putrihadiyatus27@gmail.com](mailto:putrihadiyatus27@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [rhusnii14@gmail.com](mailto:rhusnii14@gmail.com)

### **Abstrak**

*Saat ini kita sedang menghadapi globalisasi ekonomi yang semakin menuntut persaingan global. Oleh karena itu, masyarakat harus mempersiapkan bangsa Indonesia sebaik mungkin yang berkualitas tinggi untuk generasi berikutnya agar terencana, terpadu dan berkelanjutan. Tindakan ini harus dilakukan tepat waktu seperti saat janin masih dalam kandungan, bayi dan balita, bahkan dari usia remaja hingga dewasa sampai usia tua. Dalam melakukan kegiatan KKN ini kami melaksanakan metode pelaksanaan yang dianjurkan serta tertulis didalam juknis KKN 2023 pada bab KKN Sisdamas yang disusun oleh LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dimulai dari siklus satu sampai dengan siklus empat. Hal yang diangkat dari artikel ini adalah masalah mengenai kesadaran masyarakat akan pentingnya vaksin dan imunisasi di setiap tahap tumbuh kembang anak. Di tempat kelompok kami melaksanakan kegiatan KKN yaitu di desa Jagabaya, Kec. Cimaung. Diambil beberapa strategi untuk menyelesaikan permasalahan mengenai kesadaran masyarakat salah satunya dengan memberikan penjelasan kepada ibu-ibu akan pentingnya imunisasi dan memberikan informasi yang mudah di dapat oleh masyarakat*

**Keywords:** *Globalisasi, KKN, Imunisasi, strategi*

### **Abstract**

*Currently, we are facing increasing economic globalization that demands global competitiveness. Therefore, society must prepare Indonesia as best as possible with high-quality individuals for the next generation to ensure it is well-planned, integrated, and sustainable. This action must be taken in a timely manner, starting as early as when the fetus is in the womb, through infancy, toddlerhood, adolescence, adulthood, and even into old age. In carrying out this Community Service Program (KKN), we implement the recommended implementation methods as outlined in the 2023 KKN guidelines, specifically in the Sisdamas KKN section prepared by LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung. This spans from cycle one to cycle four. One of the issues addressed in this article is the awareness of the importance of vaccines and immunization at each stage of a child's development. Our group conducted the KKN activities in the village of Jagabaya,*

*Cimaung District. Several strategies were employed to address the issue of community awareness, including providing explanations to mothers about the importance of immunization and disseminating easily accessible information to the community.*

**Keywords:** Globalization, Community Service Program (KKN), Immunization, Strategy

## A. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan lapangan yang dijalankan oleh mahasiswa, sesuai dengan Surat Edaran Rektor No. B-918/Un.05/1.1/PP.00.9/04/2022, yang diterbitkan pada tanggal 27 April 2022 oleh UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Surat tersebut mengatur penyelenggaraan aktivitas akademik secara daring yang dapat diintegrasikan dalam program KKN. Tujuan utama dari KKN adalah untuk memperkuat empati mahasiswa dan memberikan kontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat. KKN juga merupakan bagian esensial dari kurikulum program studi, yang diharapkan dapat meningkatkan perkembangan intelektual, emosional, dan sosial mahasiswa (Diana, 2019).

Saat ini kita sedang menghadapi globalisasi ekonomi yang semakin menuntut persaingan global. Oleh karena itu, masyarakat harus mempersiapkan bangsa Indonesia sebaik mungkin yang berkualitas tinggi untuk generasi berikutnya agar terencana, terpadu dan berkelanjutan. Tindakan ini harus dilakukan tepat waktu seperti saat janin masih dalam kandungan, bayi dan balita, bahkan dari usia remaja hingga dewasa sampai usia tua (Agussafutri, 2019).

Anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal merupakan harapan setiap orangtua. Pertumbuhan balita dipengaruhi oleh faktor keturunan, faktor gizi, kemampuan orang tua (sosial-ekonomi), faktor kelamin, dan faktor ras/suku bangsa. Badan kesehatan dunia WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2014 memperkirakan terdapat 51 juta balita mengalami masalah gizi. Kematian balita akibat masalah gizi sebesar 2,8 juta jiwa. Masalah gizi tertinggi terjadi di Negara Afrika dan Asia Timur termasuk Indonesia. Menurut data hasil Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, Angka Kematian Balita (AKABA) sebesar 40 kematian/1000 kelahiran hidup

Selain untuk menjaga kesehatan anak remaja dan orang dewasa melalui aktivitas olahraga, perhatian yang sama perlu diberikan kepada ibu dan bayi dengan mengikuti secara rutin kegiatan yang biasanya dilakukan di daerah, seperti posyandu. Posyandu merupakan sebuah sarana komunikasi dan teknologi dalam pelayanan kesehatan masyarakat yang berasal dari masyarakat itu sendiri, dengan partisipasi aktif dari warga, serta didukung oleh pelayanan dan bimbingan teknis dari tenaga kesehatan dan keluarga berencana. Posyandu memiliki peran strategis dalam pengembangan sumber daya manusia sejak dini dan dapat membantu memantau kesehatan ibu dan bayi serta memberikan bantuan jika diperlukan (Rini Noviyani, 2014)

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan yang bersumber daya masyarakat dalam wujud nyata peran masyarakat untuk pembangunan kesehatan oleh petugas kesehatan bersama kadernya secara lengkap. Posyandu sangat dibutuhkan dalam memberikan pelayanan

untuk memudahkan dan memberikan keuntungan bagi kesehatan masyarakat khususnya bayi dan balita secara rutin seperti pelayanan Keluarga Berencana, kesehatan ibu dan anak, imunisasi, perbaikan gizi dsb. Kegiatan posyandu terdiri dari upaya pengembangan sumber daya manusia dengan tumbuh kembang anak yang dilakukan secara merata agar kegiatan posyandu lebih efektif dan efisien serta menjangkau sasaran pelayanan kesehatan di posyandu yaitu seluruh masyarakat terutama bayi, anak balita, ibu hamil, ibu menyusui, ibu melahirkan dan ibu nifas serta pasangan usia subur (PUS) (Swengli Miskin, 2016).

Posyandu terdiri dari anggota PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga), tokoh masyarakat dan para kader masyarakat. Kader-kader ini berperan aktif dalam pelayanan pelaksanaan program Posyandu yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan dari puskesmas mengenai pelayanan kesehatan dasar di wilayahnya. Oleh karena itu, Posyandu merupakan wadah komunikasi alih teknologi dalam pelayanan kesehatan masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat dengan dukungan pelayanan serta pembinaan teknis dari petugas kesehatan. Pelayanan yang biasanya dilakukan pada kegiatan posyandu seperti mendata pengukuran berat badan, lingkaran tangan, lingkaran kepala, tinggi badan anak serta imunisasi (Encang Saepudin, 2017).

Kegiatan posyandu yang dilakukan mampu menumbuhkan tingkat kesadaran dan perubahan yang cukup untuk mendorong masyarakat dalam berpartisipasi kegiatan Posyandu tersebut, sehingga Program Kesehatan yang dilakukan ini harus melibatkan peran orang tua. Peran orang tua sangat penting dalam mengoptimalkan potensi tumbuh kembang pada anak mulai dari bayi hingga balita. Kegiatan posyandu ini nyatanya masih belum berjalan efektif secara optimal, dikarenakan masih banyak yang tidak memanfaatkan posyandu sebagai wadah Kesehatan. Rendahnya pemanfaatan posyandu dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu yang masih rendah tentang manfaat posyandu, kurangnya informasi terkini dari petugas Kesehatan, Sehingga ibu tidak termotivasi dan kurang antusias untuk membawa bayi dan balitanya ke posyandu (Aswadi, 2018)

Kunjungan balita di Posyandu berkaitan dengan peran ibu dan ayah sebagai orang yang paling bertanggungjawab terhadap kesehatan balita. Alasan utama orang tua membawa balita ke Posyandu karena ingin anak mendapatkan pelayanan kesehatan yang maksimal. Akan tetapi, kurangnya kesadaran ibu yang kurang akan pentingnya peran Posyandu menyebabkan terhambatnya proses pelayanan kesehatan yang baik bagi para balita, seperti kehadiran ibu balita tidak akan rutin setiap bulannya (Dian Palupi Kusuma Wardani, 2015).

Selain untuk menjaga kesehatan anak remaja dan orang dewasa melalui aktivitas olahraga, perhatian yang sama perlu diberikan kepada ibu dan bayi dengan mengikuti secara rutin kegiatan yang biasanya dilakukan di daerah, seperti posyandu. Posyandu merupakan sebuah sarana komunikasi dan teknologi dalam pelayanan kesehatan masyarakat yang berasal dari masyarakat itu sendiri, dengan partisipasi aktif dari warga, serta didukung oleh pelayanan dan bimbingan teknis dari tenaga kesehatan dan keluarga berencana. Posyandu memiliki peran strategis dalam pengembangan sumber daya manusia sejak dini dan dapat membantu memantau kesehatan ibu dan bayi serta memberikan bantuan jika diperlukan.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Dalam melakukan kegiatan KKN ini kami melaksanakan metode pelaksanaan yang dianjurkan serta tertulis didalam juknis KKN 2023 pada bab KKN Sisdamas yang disusun oleh LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dimulai dari siklus satu sampai dengan siklus empat. Tahap pertama yang kami lakukan yaitu observasi lapangan untuk mengetahui potensi serta permasalahan yang ada di Desa Jagabaya khususnya dusun tiga. Kami mulai mengobservasi dengan mewawancarai beberapa masyarakat dan tokoh desa setempat. Hasil dari observasi yang telah kami laksanakan dan diskusi dengan anggota kelompok, maka terbentuklah program kerja bidang Kesehatan guna memaksimalkan kegiatan KKN ini, diantaranya:

1. Sosialisasi kepada masyarakat dan tokoh Masyarakat setempat.
2. Ikut membantu pelaksanaan Imunisasi dan penimbangan di Posyandu.
3. Menyelenggarakan perlombaan anak-anak dan balita dalam rangka menyambut hari kemerdekaan Indonesia 17 Agustus

Pelaksanaan program KKN di dusun satu Desa Jagabaya ini terbagi dalam lima bidang, yaitu bidang sosial, pendidikan lingkungan, kesehatan, keagamaan, dan hukum. Serta pelaksanaan program kerja yang kami rumuskan ini melibatkan masyarakat dusun satu, tokoh masyarakat, perangkat desa, kader PKK dan karang taruna.

## **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Dalam menjalankan kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian KKN mengikuti serangkaian tahap pelaksanaan yang diadopsi dari Langkah-langkah pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas) yang disusun oleh para ahli Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yaitu siklus I hingga siklus IV. Tim pengabdian melakukan pengamatan lapangan untuk mengidentifikasi potensi dan masalah yang ada di Desa Jagabaya, Kecamatan Cimaung, Kabupaten Bandung. Potensi dan masalah tersebut juga ditemukan melalui diskusi bersama warga dan wawancara dengan tokoh-tokoh desa. Di Desa Jagabaya, terdapat banyak permasalahan, termasuk dalam bidang ekonomi, sosial, kesehatan, pendidikan, keagamaan, dan lainnya. Namun, penelitian ini fokus pada masalah kesehatan.

Metode penelitian yang penulis terapkan dalam studi ini adalah dengan mengikuti dan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan posyandu di Dusun tiga. Selain itu, penulis juga turut membantu dalam proses pendataan saat penimbangan anak di Dusun tiga. Selama mengikuti kegiatan ini, penulis berinteraksi dengan masyarakat setempat untuk mencari informasi mengenai pelaksanaan rutin kegiatan posyandu saat ini.

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk menghadapi persaingan ekonomi di era globalisasi ini di perlukan generasi muda yang berkualitas untuk membangun bangsa menjadi lebih baik, salah satunya dalam bidang kesehatan dari sejak saat janin di kandungan, balita,

dan anak-anak diperlukan asupan nutrisi dan vaksin yang baik untuk menunjang kelangsungan tumbuh dan berkembang yang baik. Mengingat geografis Negara Indonesia yang sangat luas ini di perlukan penyebaran vaksin imunisasi secara merata, salah satunya dengan memberikan vaksin imunisasi ke setiap daerah. Vaksinasi atau imunisasi di daerah biasanya dilakukan di posyandu setiap daerah. Hal yang diangkat dari artikel ini adalah masalah mengenai kesadaran masyarakat akan pentingnya vaksin dan imunisasi di setiap tahap tumbuh kembang anak. Di tempat kelompok kami melaksanakan kegiatan KKN yaitu di desa Jagabaya, Kecamatan Cimaung terdapat sebuah permasalahan dimana daya tarik posyandu yang kurang diminati oleh masyarakat yang kami rasa hal ini di sebabkan oleh sulitnya masyarakat mendapatkan informasi mengenai kegiatan imunisasi di posyandu tersebut. Permasalahan diatas dapat kami simpulkan pada tabel 1.

**Tabel 1. Tahapan-tahapan analisis dan penyelesaian masalah**

Tahapan	Kegiatan yang di lakukan
Analisis Permasalahan	Di minggu pertama kami menganalisis apakah ada suatu permasalahan dalam kegiatan imunisasi di posyandu
Menyimpulkan permasalahan	Dari proses analisis dapat disimpulkan bahwa masyarakat kurang sadar akan pentingnya imunisasi pada ibu hamil, balita dan anak-anak
Strategi penyelesaian Permasalahan	Diambil beberapa strategi untuk menyelesaikan permasalahan mengenai kesadaran masyarakat salah satunya dengan memberikan penjelasan kepada ibu-ibu akan pentingnya imunisasi dan memberikan informasi yang mudah di dapat oleh masyarakat sekitar dengan cara menyebar pamphlet melalui grup WA dan menempelkan pamphlet di setiap sudut daerah di wilayah tersebut dan mengadakan kegiatan peringatan HUT RI untuk balita dan anak-anak di posyandu tersebut.



**Gambar 1.** Pamflet kegiatan yang diadakan kelompok KKN untuk menarik minat ibu-ibu untuk datang ke Posyandu.



**Gambar 2.** Dokumentasi Kelompok KKN dan Ibu-ibu kader pengurus Posyandu desa Jagayabaya.



**Gambar 3.** Dokumentasi Kegiatan Yang diadakan Kelompok KKN bersama Ibu-ibu kader pengurus Posyandu dan masyarakat desa Jagabaya.

## **E. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Imunisasi/Vaksin merupakan hal yang penting untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan balita dan anak. Di desa Jagabaya sendiri terdapat posyandu yang biasa melakukan hal tersebut. Namun kurangnya minat dan kesadaran masyarakat akan hal tersebut menjadi salah satu permasalahan di dalam kegiatan imunisasi tersebut. Kelompok 67 KKN desa Jagabaya berkesempatan merasakan kegiatan dan mengevaluasi kegiatan tersebut sehingga didapat kesimpulan jika kegiatan imunisasi di posyandu tersebut kurang peminat dan kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kegiatan imunisasi. Diambil beberapa langkah untuk memperbaiki kekurangan yang ada di kegiatan imunisasi tersebut salah satunya dengan menyebar informasi supaya mudah dijangkau masyarakat dan mengadakan kegiatan perlombaan untuk balita dan anak-anak serta memberikan pemahaman mengenai pentingnya imunisasi untuk balita dan anak-anak.

### **2. Saran**

Dari penelitian ini dapat diambil pelajaran mengenai pentingnya kesadaran masyarakat untuk melakukan imunisasi terhadap balita dan anak yang bertujuan untuk menunjang kehidupan negara Indonesia yang sehat dan mampu bersaing di era globalisasi ini.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan Artikel ini, khususnya kepada:

1. Allah SWT. dengan segala rahmat serta karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Artikel Kuliah Kerja Nyata Reguler Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN Reguler Sisdamas).
2. Kepada Bapak Dr. H. Husni Rofiq, M.Ag selaku dosen pembimbing KKN.
3. Kepada pihak Desa Jagabaya, Bapak Rukayat selaku Kepala Desa Jagabaya, Kecamatan Cimaung, Kabupaten Bandung.
4. Kepada Ibu Anih yang telah membantu dan mengurus kami selama KKN.
5. Teman-teman seperjuangan kelompok KKN Sisdamas 67 yang telah kompak kebersamai selama pelaksanaan KKN.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Agussafutri, C. B. (2019). Hubungan Status Pekerjaan Dan Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Balita Dengan Kepatuhan Kunjungan Posyandu Di Posyandu Balita Singosari Kelurahan Banyuanyar Surakarta Tahun 2018. *Jurnal Kebidanan Indonesia*. Vol 10 No 2, 32-40.
- Aswadi, S. S. (2018). Perilaku Ibu Terhadap Pemanfaatan Posyandu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tarakan Kecamatan Wajo Kota Makassar. *Al-Sihah* Vol 10(1), 12-25.
- Dian Palupi Kusuma Wardani, S. P. (2015). Hubungan Persepsi Dengan Perilaku Ibu Membawa Balita Ke Posyandu. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 3(1).
- Diana, W. (2019). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah Di Paud Harapan Bunda Surabaya. *Jurnal Ilmiah* Vol 2. No 1, 51-60.
- Encang Saepudin, E. R. (2017). Peran Posyandu Sebagai Pusat Informasi Kesehatan Ibu Dan Anak. *Record And Library Journal* Vol 3(2), 201-208.
- Rini Noviyani, N. P. (2014). Pemberdayaan Ibu-Ibu, Bidan Dan Kader Posyandu Melalui Penyuluhan Tentang Pemberian Makanan Sehat Untuk Meningkatkan Gizi Dan Daya Tahan Tubuh Bayi Dan Anak Di Desa Pengotan Kabupaten Bangli. *Udayana Mengabdikan* 13 (2), 89-92.
- Swengli Miskin, S. R. (2016). Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Peran Kader Dengan Kunjungan Balita Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Pineleng. *E-Journal Keperawatan* 4(1).